

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa di RSUD Labuang Baji Makassar

Andi Ayumar¹, Andi Yulia Kasma¹, Hasriadi Lande¹, Nurdiana Ansyari¹
¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

Korespondensi:

ABSTRAK :

Hemodialisa pada pasien yang menderita gagal ginjal kronik sangat penting mengingat adanya batasan-batasan yang tidak boleh dilakukan oleh pasien karena dapat membahayakan dirinya sendiri. Dukungan keluarga merupakan factor yang mempengaruhi kepatuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisa di RSUD Labuang Baji Makassar.

Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 orang dengan jumlah sampel 32 responden yang diambil menggunakan tehnik *accidental sampling*. Analisis statistik yang digunakan Uji *Chi-Square* dengan menggunakan uji alternatif *fisher's exact test* dengan tingkat kemaknaan ($\alpha= 0,05$)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 (100%) responden yang mendukung dan patuh dalam menjalani hemodialisa sebanyak 25 orang (96.2%) dan yang mendukung dan tidak patuh dalam menjalani hemodialisa sebanyak 1 orang (3.8%). Sedangkan dari 6 responden yang tidak mendukung dan patuh dalam menjalani hemodialisa sebanyak 3 orang (50.0%) dan responden yang tidak mendukung dan tidak patuh dalam menjalani hemodialisa sebanyak 3 orang (50.0%). Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *alternative fisher's exact test* dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai $p 0,015 < \alpha 0,05$, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien menjalani hemodialisa.

Kesimpulan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisa di RSUD Labuang Baji Makassar.. Saran agar pasien patuh dalam menjalani hemodialisa sesuai dengan waktu yang ditentukan dan kepada keluarga agar lebih memahami bahwa dukungan keluarga sangat membantu pasien dalam menjalani hemodialisa..

Kata Kunci : *Dukungan Keluarga, Kepatuhan, Hemodialisa*

PENDAHULUAN

Gagal Ginjal Kronik (GGK) adalah suatu sindrom klinis disebabkan penurunan fungsi ginjal yang bersigat menahun, berlangsung progresif dan cukup lanjut, serta *persisten* dan *irreversibel*. Ginjal merupakan organ penting dalam tubuh manusia, yang mengatur fungsi kesejahteraan dan keselamatan untuk mempertahankan

volume, komposisi dan distribusi cairan tubuh, sebagian besar dijalankan oleh ginjal. Kerusakan pada ginjal membuat sampah metabolisme dan air tidak dapat lagi dikeluarkan. Dalam kadar tertentu sampah tersebut dapat meracuni tubuh, kemudian menimbulkan kerusakan jaringan bahkan kematian (Nurani dan Mariyanti, 2013).

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk perhatian, dorongan yang didapatkan individu dari orang lain melalui hubungan interpersonal yang meliputi perhatian, emosional dan penilaian (Stolte, 2004, dalam Sunarti, 2009). Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan bersikap empati, memberikan perhatian, dorongan, saran, pengetahuan dan sebagainya. Melalui dukungan keluarga, pasien akan merasa masih ada yang memperhatikan sehingga pasien dapat menanggulangi stressnya (Fitrianasari *et al*, 2017).

Hemodialisa merupakan suatu proses terapi pengganti ginjal dengan menggunakan selaput membrane semi permeable yang berfungsi seperti nefron sehingga dapat mengeluarkan produk sisa metabolisme dan mengoreksi gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit pada pasien GGK (Mailani, 2015).

Kepatuhan merupakan salah satu permasalahan pada pasien hemodialisa yang mengalami penyakit GGK. Ketidakepatuhan dapat menyebabkan kegagalan terapi sehingga menurunkan kualitas hidup pasien, meningkatkan angka mortalitas dan morbiditas. Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisa yaitu usia, pendidikan, lamanya hemodialisa, motivasi, dan dukungan keluarga (Fauziah, 2016).

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruangan Hemodialisa RSUD Labuang Baji Makassar. Waktu penelitian dilaksanakan pada Tgl 26 Januari s.d 26 Februari 2019. Peneliti ini menggunakan metode *survey analitik* dengan menggunakan desain *cross sectional*, yaitu survey dilakukan

dengan memberikan kuesioner dengan melakukan wawancara baik secara langsung atau tidak langsung untuk mengetahui hubungan antar variabel dan menjelaskan hubungan yang ditemukan sehingga dapat melihat adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisa.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Labuang Baji Makassar tahun 2019 sebanyak 150 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Pada Penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara kebetulan bertemu dengan sampel sebanyak 32 sampel.

Pengumpulan data

Pengumpulan data secara langsung dari responden dengan menggunakan lembar observasi yang dilihat atau dinilai langsung oleh peneliti dan lembar kuesioner yang dibagikan langsung oleh peneliti dan diisi oleh responden sebagai instrument penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Labuang Baji Makassar. Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan computer yang memiliki aplikasi SPSS untuk menguji hipotesis. Data yang telah diolah kemudian disajikan dalam bentuk table disertai dengan narasi.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 2 Menunjukkan karakteristik responden berdasarkan

kelompok jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan. Berdasarkan kelompok jenis kelamin, bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak adalah jenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 18 orang (56.2%) dan Laki-Laki adalah sebanyak 14 orang (43.8%).

Berdasarkan kelompok umur, bahwa rata-rata umur pasien hemodialisa yaitu 49 tahun dengan standar deviasi 9 tahun. Umur yang paling mudah yaitu 28 tahun dan umur yang paling tua 71 tahun. Umur responden yang paling banyak adalah umur 18-65 tahun yaitu sebanyak 30 orang (93.8%) dan yang paling sedikit adalah kelompok umur 66-79 tahun yaitu sebanyak 2 orang (6.2%).

Berdasarkan kelompok pendidikan, bahwa pendidikan yang paling banyak adalah pendidikan SMP yaitu sebanyak 13 orang (40.6%) dan yang paling sedikit adalah pendidikan SMA yaitu sebanyak 7 orang (21.9%). Berdasarkan pekerjaan yang paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 18 orang (56.2%) dan yang paling sedikit adalah wiraswasta yaitu sebanyak 14 orang (43.8%).

Berdasarkan lama pasien menjalani hemodialisa rata-rata yaitu 3 tahun dan dengan deviasin 1 tahun. Pasien hemodialisa yang baru yaitu 1 tahun dan pasien yang paling lama yaitu 4 tahun. Pasien yang menjalani hemodialisa yang paling banyak adalah 3 tahun yaitu sebanyak 11 orang (34.4%) dan yang paling sedikit adalah 1 tahun yaitu sebanyak 4 orang (12.5%).

Analisa Univariat

Tabel 3 Menunjukkan bahwa responden dengan dukungan emosional yang tidak mendukung sebanyak 6 orang (18.8) dan yang mendukung

sebanyak 26 orang (81.2%), responden dengan dukungan instrumental yang tidak mendukung sebanyak 4 orang (12.5%) dan yang mendukung sebanyak 28 orang (87.5%), responden dengan dukungan informasi yang tidak mendukung sebanyak 7 orang (21.9%) dan yang mendukung sebanyak 25 orang (78.1%), dan responden dengan dukungan penghargaan yang tidak mendukung sebanyak 2 orang (6.2%) dan yang mendukung sebanyak 30 orang (93.8%).

Tabel 4 Menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga yang mendukung dalam menjalani hemodialisa sebanyak 26 orang (81.2%) dan yang tidak mendukung dalam menjalani hemodialisa sebanyak 6 orang (18.8%).

Tabel 5 Menunjukkan bahwa responden dengan kepatuhan pasien yang patuh dalam menjalani hemodialisa sebanyak 28 orang (87.5%) dan yang tidak patuh dalam menjalani hemodialisa sebanyak 4 orang (12.5%)

Analisa Bivariat

Pada tabel 5 Menunjukkan dari 26 (100%) responden yang mendukung dan patuh dalam menjalani hemodialisa sebanyak 25 orang (96.2%) dan yang mendukung dan tidak patuh dalam menjalani hemodialisa sebanyak 1 orang (3.8%). Sedangkan dari 6 responden yang tidak mendukung dan patuh dalam menjalani hemodialisa sebanyak 3 orang (50.0%) dan responden yang tidak mendukung dan tidak patuh dalam menjalani hemodialisa sebanyak 3 orang (50.0%).

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *alternative fisher's exact test* dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai $p 0,015 < \alpha 0,05$, hal ini berarti hipotesa diterima atau ada hubungan

antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam Menjalani Hemodialisa di RSUD Labuang Baji Makassar.

PEMBAHASAN

Dukungan keluarga merupakan bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok disekitarnya, dengan penerima merasa nyaman, dicintai dan dihargai. Dukungan keluarga juga diberikan agar individu mengetahui bahwa orang lain juga memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Pasien sangat memerlukan dukungan dari keluarga karena keluarga merupakan orang yang sangat dekat dengan pasien, pasien merasa nyaman dengan keberadaan keluarga disampingnya dan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan, apabila pasien merasa lelah dalam menjalani pengobatan maka keluarga harus mendekati pasien atau membujuk pasien agar tetap mau melanjutkan pengobatannya.

Hal ini disebabkan karena dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kesembuhan pasien terutama pada pasien yang sudah lama menjalani hemodialisa, kadang-kadang pasien mulai merasa malas untuk melaksanakan hemodialisa. Di sini peran dan fungsi keluarga sangat dibutuhkan, pasien memerlukan dukungan dari keluarga agar pasien tetap rutin dalam menjalani hemodialisa dan pasien merasa bahwa dirinya sangat penting dan tetap diinginkan keberadaanya dalam keluarga.

Pasien yang menderita gagal ginjal kronik dan harus menjalani hemodialisa dapat di pengaruhi oleh berbagai hal seperti umur, umur dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang

dalam melakukan sesuatu, ditemukan pada umur 18-65 tahun sebanyak 30 orang (93.8%) dengan kepatuhan baik dalam menjalani hemodialisa dan pada umur 66-79 tahun sebanyak 2 orang (6.2%) dengan kepatuhan cukup baik disebabkan karena ada pasien yang patuh dan ada yang tidak patuh menjalani hemodialisa. Menurut peneliti umur merupakan salah satu faktor yang penting dalam melakukan menilai kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisa.

Berdarkan dari hasil penelitian, kepatuhan dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, apabila pasien patuh dalam menjalani hemodialisa maka dukungan keluarga yang diberikan sangat baik, apabila pasien tidak patuh dalam menjalani hemodialisa maka dukungan keluarga yang diberikan kurang baik.

Berdasarkan dengan lamanya pasien menjalani hemodialisa dapat dilihat bahwa pasien yang menjalani hemodialisa selama 1 tahun terdapat 4 orang (12.5%), pasien ini termasuk patuh dalam menjalani hemodialisa dan yang paling lama menjalani hemodialisa yaitu 4 tahun terdapat sebanyak 9 orang (28.1%), pasien ini ada yang patuh dalam menjalani hemodialisa karena pasien sudah merasa terbiasa dan kadang ada yang tidak patuh menjalani hemodialisa karena sudah merasa lama menjalani hemodialisa tetapi tidak sembuh, pasien merasa bosan, merasa jenuh dan tidak semangat atau percaya diri lagi seperti dulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa dari 32 responden yang tidak mendukung dan tidak patuh dalam menjalani hemodialisa sebanyak 3 orang (50.0%) dan yang tidak mendukung dan patuh dalam menjalani hemodialisa sebanyak 3 orang (50.0%). Sedangkan dari 26

responden yang mendukung dan tidak patuh dalam menjalani hemodialisa sebanyak 1 orang (3.8%) dan responden yang mendukung dan patuh dalam menjalani hemodialisa sebanyak 25 orang (96.2%).

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *alternative fisher's exact test* dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai p $0,015 < \alpha$ $0,05$, hal ini berarti hipotesa diterima atau ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam Menjalani Hemodialisa di RSUD Labuang Baji Makassar.

Hal ini disebabkan karena dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kesembuhan pasien terutama pada pasien yang sudah lama menjalani hemodialisa, kadang-kadang pasien mulai merasa malas untuk melaksanakan hemodialisa. Di sini peran dan fungsi keluarga sangat dibutuhkan, pasien memerlukan dukungan dari keluarga agar pasien tetap rutin dalam menjalani hemodialisa dan pasien merasa bahwa dirinya sangat penting dan tetap diinginkan keberadaannya dalam keluarga (Widyanto, 2014).

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti bahwa pasien yang dukungan keluarganya tidak mendukung dan tidak patuh dalam menjalani hemodialisa disebabkan karena keluarga pasien yang sibuk dengan pekerjaannya sehinggawaktu untuk pasien kurang, keluarga kurang memperhatikan pasien sehingga pasien juga merasabosan sendiri tidak ada yang menemani dan pasien beranggapan bahwa dirinya tidak lagi dipedulikan. Dukungan keluarga yang tidak mendukung tetapi patuh dalam menjalani hemodialisa disebabkan karena keluarga pasien yang hanya mengantar pasien untuk hemodialisa

setelah itu pulang dan kembali pada saat pasien selesai melaksanakan hemodialisa tetapi pasien tetap patuh dalam menjalani hemodialisa karena pasien merasa bahwa hemodialisa itu sangat penting untuk kelangsungan hidupnya. Sedangkan dukungan keluarga yang mendukung tetapi pasien tidak patuh dalam menjalani hemodialisa disebabkan karena pasien sudah merasa bosan dan beranggapan bahwadirinya tidak akan pernah sembuh lagi seperti sedia kala walaupun selalu diberi dukungan dan support oleh keluarganya. Dukungan keluarga yang mendukung dan pasien yang patuh dalam menjalani hemodialisa disebabkan karena dukungan keluarga yang sangat mendukung sehingga pasien merasa nyaman dan patuh untuk menjalani hemodialisa.

Kurangnya dukungan keluarga terhadap pasien akan berpengaruh langsung pada kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisa. Sehingga hal ini beresiko terhadap kesehatan dan dapat berakibat buruk terhadap kondisi pasien. Keluarga juga memberikan dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan pada keluarga yang sakit. Jika semakin baik dukungan keluarga pasien maka semakin patuh pasien dalam menjalani hemodialisa dan jikasemakin kurang dukungan keluarga maka akan semakin kurang kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisa di RSUD Labuang baji Makassar. Hasil analisis statistik menggunakan uji *alternative fisher's*

exact test diperoleh nilai p $0,015 < \alpha$ $0,05$. Diharapkan kepada keluarga agar lebih memahami bahwa dukungan keluarga sangat membantu pasien dalam menjalani hemodialisa dan kepada pasien agar patuh dalam menjalani hemodialisa sesuai dengan waktu yang ditentukan. Untuk peneliti selanjutnya, agar penelitian ini bisa dikembangkan lagi dengan mencari hubungan dukungan keluarga dengan faktor-faktor yang meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Baradero, M, *et al.* 2009. *Seri Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Ginjal*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Cleo, M dan Margareth, T.H. 2012. *Asuhan Keperawatan Medical Bedah Penyakit Dalam*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Fauziah, W, A. 2016. Hubungan Antara Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD Dr Soediman Kebumen. 29 September 2018 (20.30).
- Fitrianasari, D.L, *et al.* 2017. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Depresi Pasien *Chronic Kidney Disease* Stadium 5D yang Menjalani Hemodialisa di RSD dr. Soebandi Jember. *Jurnal pustaka kesehatan*. Volume 5 Nomor 1.5 Agustus 2018.
- Hasymi, 2009. *Keperawatan Keluarga*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Hidayat, A.A. 2017. *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta Selatan.
- Hutagol, E, V. 2017. Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui Psychological Intervntion di Unit Hemodialisa RS Royal Prima Medan Tahun 2016. *Jurnal Jumantik* 2(1): 42-59
- Jhonson, R dan Leny, R. 2010. *Keperawatan Keluarga*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Mailani, M dan Andriani, R,F. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal endurance* 2(3). 20 Desember 2018.
- Mailani, S. 2015. Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis : Systematic Review. *Ners Jurnal Keperawatan* 11(1): 1-8 01 Desember 2018 (22.54)
- Nurani, V, M. dan Mariyanti, S. 2013. Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Psikologi* 11(1): 1-13
- Panata, J. 2018. *Aku Perawat Komunitas*. Gava Media. Yogyakarta.
- Pawenrusi, E. P. dkk. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Edisi 16. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar. Makassar
- Prabowo, E. dan Pranata, S.E. 2014. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Sistem Perkemihan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Pratiwi, D.T. 2013. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di PTPN X Rumah Sakit Gatoel Mojokerto. *Medica*

- Majapahit*. Volume 5 Nomor 1.5 Agustus 2018.
- Rostanti, A *et al.* 2016. Faktor Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menjalani Hemodialisa pada Penyakit Ginjal Kronik di Ruang Dahlia dan Melati RSUD prof Dr. R.D kandou manado. *E-journal Keperawatan*. Volume 4 Nomor 2, 20 Desember 2018..
- Shalahuddin, I dan Maulana, I. 2014. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam Menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD DR.Slamet Garut. Tanggal akses 20 Desember 2018.
- Soemantri, S. 2012. *Pandual Lengkap Mencega dan Mengobati Serangan Jantung, Stroke dan Gagal Ginjal*. Arakas. Yogyakarta.
- Suharyanto, T. dan Madjid, A. 2013. *Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan Gangguan Sistem Perkemihan*. Trans Info Media. Jakarta Timur.
- Sulistiyorini, Ningrum. 2017. World Kidney Day 9 March 2017 Kidney Disease and Obesity: Healthy Lifestyle For Healthy Kidneys” 26 september 2018 (00.12)
- Widyanto, F.C. 2014. *Keperawatan Komunitas dengan Pendekatan Praktis*. Nuha Medika. Yogyakarta.

Lampiran :

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Di RSUD Labuang Baji Makassar

Karakteristik Responden	n	%	Median	±SD	Min-Nax
Jenis kelamin					
Perempuan	18	56.2			
Laki-laki	14	43.8			
Umur					
18-65 Thn	30	93.8	49.00	9.957	28-71
66-79 Thn	2	6.2			
Pendidikan					
SD	12	37.5			
SMP	13	40.6			
SMA	7	21.9			
Pekerjaan					
IRT	18	56.2			
WIRASWASTA	14	43.8			
Lama Hemodialisa					
1 Tahun	4	12.5	3.00	1.000	1-4
2 Tahun	8	25.0			
3 Tahun	11	34.4			
4 Tahun	9	28.1			
Total	32	100.0			

Sumber: Data Primer

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada pasien gagal ginjal Di RSUD Labuang Baji Makassar

Dukungan Keluarga	Tidak Mendukung	%	Mendukung	%	Total	%
Dukungan Emosional	6	18.8	26	81.2	32	100.0
Dukungan Instrumental	4	12.5	28	87.5	32	100.0
Dukungan Informasi	7	21.9	25	78.1	32	100.0
Dukungan Penghargaan	2	6.2	30	93.8	32	100.0

Sumber: Data Primer

Tabel 4 Distribusi Dukungan Keluarga Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Labuang Baji Makassar

Dukungan Keluarga	n	%
Mendukung	26	81.2
Tidak mendukung	6	18.8
Total	32	100.0

Sumber: Data Primer

Tabel 5 Distribusi Kepatuhan Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Labuang Baji Makassar

Kepatuhan	n	%
Patuh	28	87.5
Tidak patuh	4	12.5
Total	32	100.0

Sumber: Data Primer

